



PERKEMBANGAN ULMUM AL-DIIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Muhammad Iqbal Nashrullah¹, Alaika Bagus Kurnia², Siahul Atho Alaul Huda³, Toha Makhsun⁴

^{1,2,3} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

⁴ Universitas Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: iqbal@unwaha.ac.id

Article History

Received : May 9th 2026

Revision : June 13th 2026

Publication : July 30th 2026

Abstract

The development of Ulum al-Dīn in the contemporary era faces significant challenges due to advances in science and technology, globalization, and shifts in educational paradigms. These conditions necessitate the reconstruction of Ulum al-Dīn studies to ensure their continued relevance in addressing contemporary issues in Islamic Religious Education (IRE). This study aims to analyze the development of Ulum al-Dīn and its implications for contemporary Islamic Religious Education through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study employed the PRISMA guidelines by analyzing 20 selected articles from an initial pool of 44 articles retrieved from the Scopus database. The data were analyzed thematically using NVivo software. The findings indicate that: (1) the relationship between Ulum al-Dīn and secular sciences has evolved toward an integrative-interconnected paradigm, requiring Islamic Religious Education to integrate Islamic sciences with science, technology, and the social sciences in curriculum development and instructional practices; (2) the development of Ulum al-Dīn from the classical to the modern era demonstrates an expansion toward multidisciplinary, interdisciplinary, and transdisciplinary approaches, encouraging Islamic Religious Education to develop innovative, contextual, and responsive learning that aligns with scientific advancements; and (3) the persistence of partial and textual understandings of Ulum al-Dīn has contributed to intolerance and radicalism, thereby requiring Islamic Religious Education to strengthen religious moderation, critical thinking, digital literacy, and twenty-first-century competencies. Therefore, Ulum al-Dīn should be developed as an integrative scientific paradigm that serves as the foundation for transforming Islamic Religious Education to produce graduates who are religious, moderate, adaptive, and globally competitive in the contemporary era.

Keywords: *Ulum al-Dīn; Integration of Science and Religion in Islamic Education.*

Abstrak

Perkembangan Ulum al-Dīn pada era kontemporer menghadapi tantangan akibat kemajuan sains, teknologi, globalisasi, serta perubahan paradigma pendidikan. Kondisi tersebut menuntut rekonstruksi kajian Ulum al-Dīn agar tetap relevan dalam menjawab isu-isu aktual Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan Ulum al-Dīn serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam kontemporer melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian menggunakan pedoman PRISMA dengan menganalisis 20 artikel terpilih dari 44 artikel yang diperoleh melalui basis data Scopus. Data dianalisis secara tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hubungan Ulum al-Dīn dengan ilmu sekuler telah berkembang menuju paradigma integratif-interkoneksi, sehingga PAI perlu



mengintegrasikan ilmu keislaman dengan sains, teknologi, dan ilmu sosial dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran; (2) perkembangan Ulum al-Dīn dari era klasik hingga modern memperlihatkan perluasan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner yang mendorong PAI mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan; serta (3) problematika pemahaman Ulum al-Dīn yang masih bersifat parsial dan tekstual berimplikasi pada munculnya intoleransi dan radikalisme, sehingga PAI dituntut memperkuat moderasi beragama, berpikir kritis, literasi digital, dan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, Ulum al-Dīn perlu dikembangkan sebagai paradigma keilmuan integratif yang menjadi landasan transformasi Pendidikan Agama Islam agar mampu menghasilkan lulusan yang religius, moderat, adaptif, dan berdaya saing di era kontemporer.

Kata kunci: Ulum Al-Diin, Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dalam Amin Abdullah disebutkan bahwa Ulum Al-Diin adalah pemahaman ilmu keislaman yang merujuk pada ilmu-ilmu agama Islam seperti aqidah dan Syariah dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu Bahasa yang dapat membantu memahami kandungan dari arti nash atau teks suci dan logika deduktif yang merujuk pada hokum-hukum, aturan aturan dan norma norma agama dari kitab suci (Azmi, Muhammad Akmansyah, and Amiruddin 2024). Dari sana kemudian muncul kluster ilmu-ilmu agama Islam seperti kalam, fikih, tafsir, hadis, Qur'an, faraid, akidah, akhlak, ibadah dan begitu seterusnya dengan ilmu bantu nya bahsa Arab (Nahwu, saraf, balaghah) (M. Amin Abdullah 2007).

Dalam perkembangan Ulum Al-Diin, ketika bahan dasar keagamaan Islam ini terkumpul dan disusun secara sistematis dan terstruktur secara akademis dengan melibatkan pendekatan sejarah pemikiran (origin, change, dan development), maka secara akademik Ulum Al-Dinn ini akan berkembang menjadi subjek yang secara luas sekarang dikenal dilingkungan Lembaga Pendidikan dengan sebutan materi Pendidikan Agama Islam(M. Amin Abdullah 2007).

Di era modern ini, Pendidikan Islam dalam kondisi determinism historis dan realistis. Dalam artian bahwa satu sisi umat Islam bangga akan kontribusi tokoh tokoh Islam yang pernah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu di Yunani (Arifin 2021). Tetapi, disisi lain umat Islam menghadapi kenyataan bahwa pendidikan Islam tidak berdaya jika dihadapkan dengan realitas era modern seperti saat ini, yang membuat umat Islam terlena dengan perkembangan Ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh dunia barat. Sedangkan dalam pendidikan Islam masih terpaku dalam pemahaman teks yang terdapat dalam sumber ajaran agama Islam.(Minarti 2013)

Sektor pendidikan memiliki peran yang strategis dan fungsional dalam upaya membangun suatu masyarakat. Pendidikan senantiasa berusaha untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncuul di kalangan masyarakat sebagai konsekuensi dari suatu perubahan. Pendidikan sebagai sarana terbaik yang



didesain untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka tetapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan disetiap cabang pengetahuan manusia (Martín-Núñez et al. 2023).

Pembelajaran Ulum Al-Diin yang diselenggarakan oleh sebagian kelompok masyarakat saat ini sangat terasa sangat local, dangkal, parsial/ sepotong-potong dan sempit (Said 2015). Dalam arti, tanpa disadari oleh para pelaku dan aktor yang berada dibelakangnya, mereka jatuh pada kepemihakan suatu pemahaman ilmu Islam yang hanya berkeyakinan dan fanatic pada kelompoknya saja, di produksi oleh satu firqah/kelompok saja, akan tetapi ia tidak memahami bahwa yang terdapat dilapangan banyak sekali pemahaman ilmu agama yang dihasilkan dari penafsiran kelompok yang lain, sehingga mengakibatkan saling mengkafirkan dan menyalahkan. Maka dari itu, pengajaran Ulum Al-Din menjadi dangkal, rentant terhadap konflik-konflik dan rentant terhadap tindak kekerasan antar kelompok.(M. Amin Abdullah 2021)

Oleh karena itu, sektor pendidikan Islam menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemimpin Negara, karena Lembaga Pendidikan Islam merupakan tempat atau sarana yang digunakan untuk mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang selama ini dianggap menjadi sumber permasalahan dalam memahami agama Islam, bagi salah satu kelompok yang cara berfikirnya parsial dan kurang mendalam. Tetapi, jika Islam di kaji dalam konteks sejarah peradaban, akan membawa kita kepada era keemasan peradaban Islam yang bisa membuat bangkit peradaban dunia. Dari permasalahan tersebut, artikel ini akan menguraikan beberapa hasil perkembangan ilmu-ilmu Keislaman dari era klasik hingga modern, berserta kompleksitas isu actual Pendidikan Islam yang menyertainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan sehingga menjawab pertanyaan suatu penelitian ditetapkan. Penelitian ini terdiri beberapa tahapan, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literatur, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan (Torres-Carrión et al. 2018)

Rumusan masalah yang penulis jadikan bahan pertanyaan pada karya ini adalah (1) Bagaimana perkembangan Ulum Al-Diin dari era klasik hingga modern, (2) Bagaimana problematika dalam memahami Ulum Al-Diin di era kontemporer (3) Bagaimana hubungan ulum al diin dengan ilmu-ilmu kontemporer/sains. Pencarian studi literatur dilakukan pada database google scholar, dan science direct dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan yaitu: *Islamic Religious Educations, Islamization of knowledge, Religious Studys, the contribution of*



Islam in the progress of civilization, islam and radicalism, Islam and civilization, Islam and science, history of Islamic civilization "Ulum Al-Diin dan Pendidikan Agama Islam Kritis". Dengan membatasi artikel dalam tahun 2016 sampai 2024. Pada tulisan ini menggunakan 44 artikel sebagai bahan untuk analisis pada model systematic literature review dalam tulisan ini.

Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel. Kemudian, peneliti mereview dan mengkaji artikel-artikel tersebut secara intens khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dan memberikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui basis data Scopus, diperoleh sebanyak 44 artikel yang berkaitan dengan tema perkembangan Ulum al-Dīn. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, hanya 20 artikel yang dinilai relevan dan memenuhi syarat untuk dianalisis secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian, yaitu "Perkembangan Ulum al-Dīn dan Implikasinya terhadap Isu Aktual Pendidikan Agama Islam Kontemporer." Analisis terhadap artikel-artikel tersebut menghasilkan tiga tema utama, yaitu: (1) hubungan Ulum al-Dīn dengan ilmu sekuler serta implikasinya terhadap Pendidikan Islam, (2) perkembangan Ulum al-Dīn dari era klasik hingga era modern dan implikasinya terhadap Pendidikan Islam kontemporer, serta (3) problematika dalam memahami Ulum al-Dīn dan implikasinya terhadap isu-isu aktual Pendidikan Agama Islam kontemporer.

Ketiga tema tersebut selanjutnya dianalisis secara tematik untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai arah perkembangan Ulum al-Dīn serta relevansinya dalam menjawab tantangan Pendidikan Agama Islam di era kontemporer. Analisis sebagai berikut:

Hubungan Ulum Al-Diin dengan ilmu sekuler dan Implikasinya terhadap Perubahan Paradigma Pendidikan Islam

Tabel 1. Data artikel yang terkait dengan hubungan ilmu agama dengan ilmu sekuler.

<i>Peneliti</i>	<i>Jurnal</i>	<i>Analisis</i>
<i>Syed Aliakbar Rabinataj, Ramezan Mahdavi Azadboni</i>	Religious foundation of education (Procedia - Social and Behavioral Sciences) (2020)	Temuan ini menunjukkan bahwa agama, baik Islam maupun Kristen, memiliki landasan filosofis yang kuat dalam membangun sistem pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai proses pembentukan manusia secara utuh yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi fondasi



		utama pendidikan Islam modern. Namun, pendidikan Islam tidak lagi hanya diposisikan sebagai media transmisi ajaran agama, melainkan juga sebagai ruang dialog dengan teori-teori pendidikan Islam modern yang berkembang dalam ilmu sosial
<i>M. Amin Abdullah</i>	Religion, Science And Culture An Integrated, Interconnected Paradigm Of Science (Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies) 2016	Temuan ini menunjukkan konsep integrated-interconnected paradigm. Abdullah mengkritik dikotomi antara ilmu agama (revealed knowledge) dan ilmu sekuler (acquired knowledge) yang selama ini mendominasi tradisi pendidikan Islam. Menurutnya, studi Islam harus dikembangkan melalui pendekatan multidisipliner, interdisipliner, bahkan transdisipliner agar mampu menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Konsep ini menjadi salah satu landasan epistemologis penting dalam perkembangan ilmu-ilmu agama di era modern karena menempatkan agama dan ilmu sekuler sebagai dua sumber pengetahuan yang saling melengkapi, bukan saling bertentangan.
<i>Lena Salaymeh</i>	Islamic Law (International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences, 2nd edition, Volume 12) 2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hukum Islam memiliki karakter yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan sosial. Keragaman metodologi ijtihad menunjukkan bahwa syariat tidak bersifat statis, tetapi mampu berinteraksi dengan sistem hukum modern dan perkembangan masyarakat. Dengan demikian, ilmu agama tidak diposisikan sebagai sistem yang eksklusif, melainkan memiliki kapasitas untuk berdialog dengan ilmu hukum, politik, dan tata kelola negara. Hal ini mempengaruhi system Pendidikan Islam yang menekankan kepada integrasi ilmu agam dan umum.
<i>AbdulGafar Olawale Fahm</i>	Remaking society from within: An investigation into contemporary Islamic activism in Nigeria	Temuan mengungkapkan bagaimana konstruk Islam yang terlokalisasi dan tertanam secara social praktik aktivisme yang terlihat di antara organisasi Muslim



	(Heliyon 6,2020)	di Nigeria menegaskan tanggapan organisasi terhadap realitas sosial-keagamaan negara serta pembangunan.
<i>Suyadi, Zalik Nuryana, Niki Alma Febriana Fauzi</i>	The fiqh of disaster: The mitigation of Covid-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience (International Journal of Disaster Risk Reduction 51, 2020)	Temuan ini menegaskan bahwa perkembangan ilmu agama tidak lagi terbatas pada pendekatan tekstual, tetapi juga mengadopsi temuan-temuan ilmiah modern sebagai dasar pengambilan keputusan keagamaan. Hal ini sesuai dengan paradigma baru Pendidikan saat ini (Suyadi, Nuryana, and Fauzi 2020).
<i>Katherine Marshall</i>	Global education challenges: Exploring religious dimensions (International Journal of Educational Development Volume 62, September 2018, Pages 184-191)	Temuan ini menunjukkan bahwa ilmu agama berkontribusi dalam pengembangan pendidikan modern melalui penguatan nilai-nilai etika, toleransi, dan kehidupan multikultural. Dalam konteks Pendidikan Islam, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga pada pembentukan karakter, moderasi beragama, dan kemampuan hidup di tengah masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21 agar mampu menghasilkan lulusan yang religius, toleran, dan adaptif terhadap tantangan global. (Johnson, Okun, and Moon 2023)

Secara keseluruhan, hasil SLR di atas menunjukkan bahwa hubungan ilmu agama dengan ilmu umum telah bergeser dari paradigma dikotomis menuju paradigma integratif. Ilmu agama berfungsi sebagai sumber nilai, etika, dan landasan filosofis, sedangkan ilmu umum menyediakan pendekatan empiris, metodologis, dan teknologi untuk menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan (M. Amin Abdullah 2007). Integrasi kedua bidang ilmu tersebut menghasilkan model pengembangan pengetahuan yang lebih holistik, adaptif, dan kontekstual dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Muhali 2019).

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa integrasi ilmu tidak berarti menghilangkan karakteristik masing-masing disiplin, tetapi membangun hubungan yang saling menguatkan (Arifin 2021). Ilmu agama memberikan arah normatif terhadap perkembangan ilmu umum, sedangkan ilmu umum memperkaya



implementasi dan aktualisasi nilai-nilai agama dalam bidang pendidikan, hukum, kesehatan, teknologi, maupun pembangunan sosial. Oleh karena itu, paradigma hubungan ilmu agama dan ilmu umum yang muncul dari hasil SLR ini dapat dipahami sebagai paradigma integratif-kolaboratif, yaitu suatu model keilmuan yang menempatkan wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi dalam menghasilkan solusi atas berbagai persoalan kontemporer (Atika Yulanda 2019).

Hal ini juga dipertegas dalam nilai ajaran agama Islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an salah satunya bernilai tentang anjuran kepada manusia untuk selalu berfikir dan menganalisis tentang unsur-unsur terbentuknya alam semesta beserta isinya. Di dalam alam semesta terkandung nilai ilmu pengetahuan yang maha kaya. Dari alam semesta ini manusia dapat menemukan kekayaan ilmu pengetahuan dengan berbagai macam jenisnya, yang meliputi: ilmu bumi, ilmu kimia, ilmu perbintangan, ilmu pertambangan, ilmu perikanan, ilmu kelautan dan lain sebagainya yang mana sekarang bisa disebut dengan ilmu pengetahuan alam yang semuanya tidak luput dari pembahasan yang terdapat di dalam Al-Qur'an (Arifin 2009).

Temuan ini berimplikasi terhadap pendidikan Islam saat ini, pendidikan Islam tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu keagamaan secara tekstual, tetapi perlu mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan Ulum al-Din dengan sains, teknologi, ilmu sosial, dan humaniora (Wang et al. 2023). Paradigma ini sejalan dengan konsep integrated-interconnected yang dikemukakan oleh M. Amin Abdullah, yang menegaskan bahwa ilmu agama dan ilmu umum harus dibangun melalui pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner agar mampu menjawab kompleksitas persoalan kehidupan modern (Abdullah 2014).

Di tengah perkembangan Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, transformasi digital, serta pesatnya perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), lembaga pendidikan Islam dituntut menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kedalaman spiritual dan akhlak mulia, tetapi juga menguasai literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam (Meneses et al. 2023).

Oleh karena itu, paradigma integratif menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lembaga pendidikan Islam. Paradigma ini juga sejalan dengan kebijakan pendidikan tinggi Indonesia yang menekankan pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE), penguatan kompetensi abad ke-21, serta pengembangan inovasi melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu sebagai upaya meningkatkan daya saing lulusan di era global (Kemendikbudristek, 2020; UNESCO, 2021).

Perkembangan Ulum Al-Diin dari era klasik hingga modern dan Implikasinya terhadap Perubahan Paradigma Pendidikan Islam era.



Tabel 2. *jurnal yang terkait dengan Ulum Al-Diin dari era klasik hingga modern, yang didapatkan dari jurnal scopus*

Penulis	Judul Dan Jurnal	Analisis
Muhamad Faisal Ashaaria, Zainab Ismaila , Anuar Puteha , Mohd Adib Samsudina, Munawar Ismaila, Razaleigh Kawangita, Hakim Zainala, Badlihisham Mohd Nasira & Moh Ismath Ramzi	An assessment of teaching and learning methodology in Islamic Studies, in journal: Procedia - Social and Behavioral Sciences 59 (2018) 618 – 626	Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi keilmuan Islam sejak era klasik telah memiliki karakter dinamis, sehingga proses transmisi ilmu agama selalu mengalami inovasi dalam metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.
Parviz Holakooeia dkk.	Non-invasive scientific studies on the provenance and technology of early Islamic ceramics from Afrasiyab and Nishapur, in Journal of Archaeological Science: Reports (2019)	Temuan ini menunjukan pentingnya integrasi ilmu agama dengan sains dan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih ilmiah, kritis, dan kontekstual..(Holakooei et al. 2019).
Steve Weiner, Dkk.	High temperature pyrotechnology: A macro- and microarchaeology study of a late Byzantine-beginning of Early Islamic period (7th century CE) pottery kiln from Tel Qatra/Gedera, Israel, journal of Archaeological Science: Reports. (2020)	Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan peradaban Islam sejak masa awal tidak hanya ditandai oleh kemajuan dalam ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga oleh perkembangan teknologi dan budaya material. Dengan demikian, <i>Ulum al-Dīn</i> pada era kontemporer semakin berkembang melalui kolaborasi dengan disiplin arkeologi, geologi, dan ilmu material dalam memahami sejarah Islam. (Weiner et al. 2020)
METIN COŞGEL, THOMAS MICELI, RASHA AHMED	Law, state power, and taxation in Islamic history, Journal of	Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan <i>Ulum al-Dīn</i> sejak era klasik tidak



Economic Behavior & Organization Volume 71, Issue 3, September 2019, Pages 704-717(Coşgel, Miceli, and Ahmed 2009)	hanya berorientasi pada pembentukan norma keagamaan, tetapi juga memberikan landasan bagi pembentukan institusi Pendidikan Islam yang berorientasi pada bidang sosial, ekonomi, dan pemerintahan.
--	---

Dalam artikel di atas perlu kita diskusikan sebagai berikut:

Secara keseluruhan, hasil SLR menunjukkan bahwa perkembangan *Ulum al-Dīn* dari era klasik hingga modern mengalami pergeseran dari paradigma tekstual menuju paradigma multidisipliner (M. Amin Abdullah 2021). Pada era klasik, perkembangan ilmu agama lebih berfokus pada kodifikasi dan penguatan disiplin-disiplin keislaman, seperti tafsir, hadis, fikih, dan ilmu kalam. Sementara itu, pada era modern, *Ulum al-Dīn* berkembang menjadi bidang kajian yang memanfaatkan berbagai pendekatan ilmiah, seperti pendidikan, sejarah, arkeologi, ekonomi, teknologi, dan ilmu sosial. Pergeseran ini menunjukkan bahwa *Ulum al-Dīn* memiliki karakter adaptif, dinamis, dan kontekstual, sehingga tetap relevan dalam menjelaskan perkembangan peradaban Islam sekaligus merespons tantangan ilmu pengetahuan modern (Holakooei et al. 2019).

Dengan demikian, perkembangan *Ulum al-Dīn* bukan hanya menunjukkan kesinambungan tradisi intelektual Islam dari masa klasik hingga modern, tetapi juga memperlihatkan ekspansi epistemologis melalui integrasi metode dan disiplin berbagai ilmu. Perkembangan tersebut menjadikan *Ulum al-Dīn* tidak lagi terbatas pada kajian normatif keagamaan melainkan berkembang sebagai bidang keilmuan yang mampu berkontribusi dalam memahami sejarah, budaya, teknologi, ekonomi, dan dinamika masyarakat Islam secara lebih komprehensif (Arsjad 2017). Hal ini juga mempengaruhi perkembangan system Pendidikan Islam di Indonesia, banyak Lembaga Pendidikan Islam yang saat ini konsen mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran (M. Amin Abdullah 2007).

Temuan di atas berimplikasi terhadap perkembangan Lembaga pendidikan Islam saat ini, Pendidikan Islam perlu penguatan paradigma pembelajaran yang integratif, yaitu menghubungkan *Ulum al-Dīn* dengan sains, teknologi, ilmu sosial, dan humaniora dalam satu kesatuan yang saling melengkapi (Hizbulloh, Anshori, and ... 2023). Paradigma ini mendorong lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum, pembelajaran, dan penelitian yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga pada penguatan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan pemecahan masalah.



Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluasan wawasan keilmuan, serta mampu menjawab berbagai tantangan masyarakat modern tanpa kehilangan nilai-nilai dasar ajaran Islam (M. Amin Abdullah, 2007; Abdullah, 2021).

Problematika dalam memahami Ulum Al-Diin dan Implikasinya terhadap Perubahan Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer

Tabel 3. Jurnal yang terkait dengan Problematika dalam memahami Ulum Al-Diin di era kontemporer, yang didapatkan dari jurnal scopus

<i>Penulis</i>	<i>Judul Jurnal</i>	<i>Analisis</i>
William Montgomery Watt,	Islamic Fundamentalism and Modernity, London: T.J. Press, 2017;	Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan Ulum al-Dīn harus diiringi dengan pembaruan paradigma berpikir tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan Islam perlu merubah paradigmanya mengarah kepada pembelajaran Abad ke-21.
Yûsuf Al-Qaradhâwî,	alShahwah al-Islâmiyyah Bayna al-Juhûd wa al-Tatharruf, Kairo: Bank al-Taqwâ, 2012	Munculnya sikap radikal dalam beragama disebabkan oleh pemahaman agama yang dangkal dan parsial terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Pendidikan Islam perlu memberikan solusi yang baik untuk mengentaskan permasalahan ini.
John L. Esposito	The Islamic Threat: Myth or Reality Oxford University Press, 2016	Hasil penelaahann menunjukan bahwa Pendidikan Islam perlu memberikan solusi untuk masalah radikalisme, hal ini bisa dirancang dalam penyusunan kurikulum yang mengedepankan toleransi. (Phan et al. 2022)
Dede Rodin	Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat "Kekerasan" dalam al-	Problematika <i>Ulum al-Dīn</i> pada era kontemporer lebih banyak dipengaruhi



	Qur'an, ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016	oleh kesalahan interpretasi daripada substansi ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu kurikulum Pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan permasalahan radikalisme (Saihu and Aziz 2020)
Hasani Ahmad Said & Fathurrahman Rauf	Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam Jurnal: Al-'Adalah Vol. Xii, No. 3, Juni 2015	Dari hasil tulisan ini diketahui bahwa lahirnya paham radikal disebabkan penafsiran yang sempit dan tidak utuh terhadap nas-nas syara' yang kemudian berimplikasi pada pemahaman yang keliru terhadap doktrin agama Islam. Lembaga Pendidikan Islam perlu merubah paradigma belajar sehingga permasalahan ini bisa teratasi. (Said 2015)
Vicente Llorent-Bedmar, Veronica C. Cobano-Delgado Palma, María Navarro-Granados	Islamic religion teacher training in Spain: Implications for preventing islamic-inspired violent radicalism, in Journal: Teaching and Teacher Education 95 (2020) 103138	Hasil penelaahan enunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih minim memperoleh pelatihan dalam mencegah radikalisme di lingkungan pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pemahaman guru terhadap <i>Ulum al-Din</i> sangat menentukan keberhasilan pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. (Llorent-Bedmar, Cobano-Delgado Palma, and Navarro-Granados 2020)

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa problematika dalam memahami Ulum al-Din di era kontemporer memberikan implikasi yang sangat besar terhadap penyelenggaraan Pendidikan Islam. Temuan William Montgomery



Watt (2017) memberikan penegasan agar pentingnya pembaruan paradigma berpikir dalam memahami ajaran Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam perlu bertransformasi dari pembelajaran yang bersifat tekstual menuju pembelajaran yang kritis, kontekstual, dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21 (Muhali 2019).

Temuan Yusuf al-Qaradawi (2012), Hasani Ahmad Said dan Fathurrahman Rauf (2015), serta Dede Rodin (2016) menunjukkan bahwa radikalisme lahir akibat pemahaman agama yang parsial dan penafsiran yang sempit terhadap sumber ajaran Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman Ulum al-Din yang komprehensif melalui kurikulum yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama wasatīyyah, toleransi, serta pemahaman Islam yang kontekstual (Latif 2022).

Selanjutnya, penelitian John L. Esposito (2016) menegaskan bahwa fenomena kebangkitan Islam lebih tepat dipahami sebagai fenomena sosial daripada ancaman. Temuan ini mengisyaratkan bahwa Pendidikan Islam perlu mengembangkan pembelajaran yang mendorong dialog, penghargaan terhadap keberagaman, dan penyelesaian masalah secara damai. Sementara itu, penelitian Llorent-Bedmar et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam mencegah radikalisme. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan tentang moderasi beragama, pedagogi kontemporer, dan literasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak (Said 2015).

Hasil di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Islam tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman Ulum al-Dīn secara utuh, moderat, kritis, dan kontekstual. Dengan demikian, penguatan kurikulum, inovasi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru menjadi strategi utama agar Pendidikan Islam mampu menjawab tantangan radikalisme, intoleransi, dan dinamika masyarakat global tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review, penelitian ini menunjukkan bahwa Ulum al-Din mengalami perkembangan dari paradigma yang bersifat dikotomis menuju paradigma integratif, yang menghubungkan ilmu agama dengan sains, teknologi, dan ilmu sosial. Perkembangan tersebut perlu menjadi perhatian bahwa Ulum al-Din memiliki karakter dinamis dan adaptif sehingga tetap relevan dalam menjawab tantangan masyarakat kontemporer saat ini.

Selain itu, artikel ini menemukan bahwa problematika pemahaman Ulum al-Dīn pada era kontemporer umumnya dipengaruhi oleh pendekatan yang parsial dan tekstual, sehingga berpotensi melahirkan sikap intoleran dan radikal. Oleh karena itu, Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang integratif, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan moderasi beragama,



literasi digital, dan kompetensi abad ke-21. Dengan paradigma tersebut, Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluasan wawasan keilmuan, serta kemampuan menjawab tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Isla.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2006. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. Amin. 2007. *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Suka Press.
- Abdullah, M. Amin. 2014. "Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 52(2): 321-345.
- Abdullah, M. Amin. 2016. "Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*.
- Abdullah, M. Amin. 2021. *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin*. Yogyakarta: IB Pustaka.
- Arifin, H. M. 2009. *Agama–Ilmu dan Teknologi*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arifin, Imam. 2021. *Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Arsjad, Rasyida. 2017. "Interkoneksi 'Ulum al-Diin, al-Fikr al-Islamiyah, Dirasat Islamiyah, dan al-'Ulum al-Ijtima'iyah sebagai Komponen Keilmuan Islam." *Cendekia* 3(2): 268-448.
- Atika Yulanda. 2019. "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam." *Jurnal Tajdid* 18(1): 98-....
- Azmi, Muhamad, Muhammad Akmansyah, dan Amiruddin. 2024. "Pendekatan dalam Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah: Studi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1(2): 212-223. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i2.34>
- Bagir, Zainal Abidin, dkk. 2005. *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung: Mizan.
- Coşgel, Metin, Thomas Miceli, dan Rasha Ahmed. 2009. "Law, State Power, and Taxation in Islamic History." *Journal of Economic Behavior & Organization* 71(3): 704-717. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2009.02.017>
- Darda, Abu. 2015. "Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia." *At-Ta'dib* 10(1).
- Gafar, Abdul, dan Olawale Fahm. 2020. "Remaking Society from Within: An Investigation into Contemporary Islamic Activism in Nigeria." *Heliyon* 6.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hizbulloh, N., A. Anshori, dkk. 2023. "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 12(1): 1215-1224.
- Holakooei, Parviz, dkk. 2019. "Non-Invasive Scientific Studies on the Provenance and Technology of Early Islamic Ceramics from Afrasiyab and Nishapur."



- Journal of Archaeological Science: Reports* 24: 759–772.
<https://doi.org/10.1016/j.jasrep.2019.02.029>
- Johnson, Kathryn A., Morris A. Okun, dan Jordan W. Moon. 2023. "The Interaction of Faith and Science Mindsets Predicts Perceptions of the Relationship between Religion and Science." *Current Research in Ecological and Social Psychology* 4:100113.
- Latif, Rayfi Mohammad. 2022. "Internalisasi Moderasi Beragama di MTs Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal* 19(1).
- Llorent-Bedmar, Vicente, Verónica C. Cobano-Delgado Palma, dan María Navarro-Granados. 2020. "Islamic Religion Teacher Training in Spain: Implications for Preventing Islamic-Inspired Violent Radicalism." *Teaching and Teacher Education* 95.
- Marshall, Katherine. 2018. "Global Education Challenges: Exploring Religious Dimensions." *International Journal of Educational Development* 62.
- Martín-Núñez, José Luis, dkk. 2023. "Does Intrinsic Motivation Mediate Perceived Artificial Intelligence (AI) Learning and Computational Thinking of Students During the COVID-19 Pandemic?" *Computers and Education: Artificial Intelligence* 4.
- Meneses, Alejandra, dkk. 2023. "Practice-Based 21st-Century Teacher Education: Design Principles for Adaptive Expertise." *Teaching and Teacher Education* 128.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis, Filosofis, dan Aplikatif Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Minarti, Sri. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhali. 2019. "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3(2): 25–....
- Mustofa, M. Lutfi, dan Helmy Syaifuddin. 2007. *Intelektualisme Islam: Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dengan Agama*. Malang: LKQS UIN Malang.
- Phan, Huy P., dkk. 2022. "Applied Educational Practice and Research Development of 'Goals of Best Practice' (GsBP)." *Heliyon* 8(6).
- Putra, Aan, dan Media Andriani. 2021. "Systematic Literature Review: Media Video Blog (Vlog) on Learning." *Alauddin Journal of Mathematics Education* 3(1).
- Qaradhâwî, Yûsuf. 1989. *Al-Shahwah al-Islâmiyyah Bayna al-Juhûd wa al-Tatharruf*. Kairo: Bank al-Taqwâ.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Said, Hasani Ahmad. 2015. "Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam." *Al-'Adalah* 12(1): 593–610.
- Saihu, Made Made, dan Abdul Aziz. 2020. "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1): 131–....
- Salaymeh, Lena. 2017. "Islamic Law." Dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd ed., Vol. 12).
- Samuji. 2020. "Perkembangan Ilmu dalam Zaman Islam." *Paradigma* (1).
- Sari, Ramadhanita Mustika, dan Muhammad Amin. 2020. "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN



Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Dalam *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2*.

Suyadi, Zalik Nuryana, dan Niki Alma Febriana Fauzi. 2020. “The Fiqh of Disaster: The Mitigation of COVID-19 in the Perspective of Islamic Education-Neuroscience.” *International Journal of Disaster Risk Reduction* 51.

Torres-Carrión, Pablo Vicente, dkk. 2018. “Methodology for Systematic Literature Review Applied to Engineering and Education.” Dalam *2018 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 1364–1373.

Wang, Nan, dkk. 2023. “How Digital Platform Capabilities Improve Sustainable Innovation Performance of Firms.” *Journal of Business Research* 167.

Watt, William Montgomery. 2017. *Islamic Fundamentalism and Modernity*. London: T.J. Press.

Weiner, Steve, dkk. 2020. “High Temperature Pyrotechnology: A Macro- and Microarchaeology Study of a Late Byzantine-Beginning of Early Islamic Period (7th Century CE) Pottery Kiln from Tel Qatra/Gedera, Israel.” *Journal of Archaeological Science: Reports* 31.